

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) atau biasa disebut dengan studi pustaka ialah rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dan merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.¹ Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.² Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena pendekatan ini menekankan kepada analisis penelitian yang menggunakan perhitungan untuk memperoleh hasil berupa angka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terdidik di kota Banjarmasin.

¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 46.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 12 (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 13.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Banjarmasin dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Provinsi Kalimantan Selatan di Jl. Soekarno Hatta/ Trikora No. 7 Banjarbaru dan BPS kota Banjarmasin di Jl. Gatot Subroto No. 5 Banjarmasin Timur. Adapun alasan memilih kota Banjarmasin dikarenakan berdasarkan data dari BPS mengenai pengangguran terbuka kabupaten/kota dimana pengangguran terbuka tertinggi rata-rata berada di kota Banjarmasin. Hal ini dikarenakan Banjarmasin dianggap sebagai pusat kegiatan ekonomi dan kegiatan industri di provinsi Kalimantan Selatan.

C. Data dan Sumber Data

Mneurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Rahmadi yang berjudul pengantar metodologi penelitian, data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta maupun angka.³ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data pengangguran berdasarkan pendidikan yang ditamatkan, angkatan kerja berdasarkan pendidikan yang ditamatkan, tingkat pendidikan yakni data penduduk 15 tahun dengan ijazah tertinggi yang dimiliki, upah minimum provinsi dan pertumbuhan ekonomi kota Banjarmasin.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data dalam penelitian ini berupa data runtut waktu (*time series*) yakni data dari tahun 2007 sampai 2016.

³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.63.

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Kalimantan Selatan dan BPS kota Banjarmasin. Selain itu sumber data juga diperoleh dari informan yakni Ibu Rohdiana Kurniawati, S.ST selaku Kepala Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik BPS Kalimantan Selatan, serta staf atau pegawai di BPS kota Banjarmasin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian.⁵ Adapun wawancara di sini adalah wawancara antara peneliti dengan Ibu Rohdiana Kurniawati, S.ST selaku Kepala Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik BPS provinsi Kalimantan Selatan dan staff pegawai mengenai data-data serta hal-hal yang berkaitan dan dirasa perlu untuk kelengkapan data penelitian.

⁴Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-MALIKA PRESS,2011),hlm.163.

⁵Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2013),hlm. 105.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat Analisis)

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang harus digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian.⁶ Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Uji asumsi klasik untuk penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik.⁷

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis *kausalitas* (regresi). Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Menguji adanya kasus multikolineritas adalah patokan nilai VIF (*Variance inflastion factor*) dan koefisien antarvariabel bebas dengan ketentuan⁸ :

- Apabila $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$, maka tergejala Multikolineritas.

⁶Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 92.

⁷*Ibid.*, hlm. 93.

⁸*Ibid.*, hlm. 102-103.

- Apabila $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, maka tidak tergejala Multikolineritas.⁹

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross sectional*). Konsekuensi dari adanya autokorelasi khususnya dalam model regresi adalah model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel kriterium (variabel dependen) pada nilai variabel prediktor (variabel independen) tertentu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson.

¹⁰Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut :

- $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti. ¹¹

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak

⁹Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2014) hlm.103.

¹⁰Imam Gunawan, *op. cit*, hlm. 100.

¹¹Duwi Priyatno, *op.cit*, hlm.146-147.

terjadi heteroskedastisitas.¹² Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. dengan ketentuan jika nilai signifikansi antara variabel indpenden dengan nilai absolut residual lebih dari 0,05 (>0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.¹⁴ Adapun untuk penelitian ini analisis regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematika adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana Y = Pengangguran

X_1 = Pendidikan

X_2 = Upah

X_3 = Pertumbuhan Ekonomi

¹²*Ibid.*, hlm. 108.

¹³*Ibid.*, hlm 115.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 148.

- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien
- e = Variabel Penganggu ¹⁵

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari suatu varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai dengan 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas dan sebaliknya. Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sedangkan sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik.¹⁶

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji hipotesis terbagi menjadi:

a. Uji F (Simultan)

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, yang ditunjukkan dalam tabel anova.

¹⁵ Anwar Sanusi, *op.cit*, hlm. 134-135.

¹⁶ Suharyadi dan Purwanto S.K., *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm.217.

Kriteria pengujiannya adalah :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah tolak H_0 atau variabel dependen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, ditunjukkan oleh tabel coefficients.

Kriteria pengujiannya adalah :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 atau variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah tolak H_0 atau variabel dependen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, hlm.54.